

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu metode dan sistem untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir tidak ada kelompok manusia dalam sejarah manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan membudayakan kualitas hidup mereka.¹ Tujuan pendidikan adalah untuk secara sadar membentuk manusia demi kebaikan masa depan. Pendidikan, kemudian, adalah proses budaya yang menjunjung tinggi martabat manusia sepanjang hidup. Dengan demikian, keberadaan dan kemajuan manusia dipengaruhi oleh pendidikan.

Dari uraian di atas, nampaknya perkembangan kecerdasan dan kemampuan seseorang yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakatnya, negaranya, dan negaranya merupakan hasil dari pendidikan. Salah satu negara paling kosmopolitan di dunia adalah Indonesia. Berbagai keadaan sosio-kultural dan geografis menunjukkan hal ini. Ada banyak suku, kelompok etnis, bahasa, dan budaya, selain banyak agama dan pandangan dunia. Di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia, semuanya terintegrasi.

¹ Hujair AH dan Sanaky, Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), 4.

Toleransi dan kemandirian bukanlah konsep baru bagi masyarakat Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika yang artinya “walaupun berbeda namun tetap satu” bahkan pertama kali dicetuskan oleh nenek moyang bangsa ini sejak dahulu kala. Dengan tingkat pluralitas dan keberagaman yang tinggi, ungkapan ini jelas sekali mencerminkan keadaan masyarakat Indonesia yang sebenarnya. Namun hadirnya gejolak besar tersebut akhir-akhir ini berdampak pada keunikan warna keagamaan masyarakat Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, ekstremisme agama telah menjadi fenomena umum. Agama harus menjadi motivasi upaya terus-menerus umat manusia untuk menjaga perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan semua orang di bumi ini.² Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah menjadi sumber konflik

ketika mereka yang menganutnya percaya bahwa ini adalah kebenaran yang tidak dapat diubah dan perlu dibagikan kepada semua orang di luar kelompok mereka. Pada kenyataannya, kekerasan dan kekerasan sering kali digunakan untuk mencapai hal ini. Akibatnya, Islam Indonesia menganggap doktrin Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang kemudian disingkat menjadi ASWAJA oleh Nahdliyyin (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia.

Sebab menurut KH. Kata Aqil Siraj, menjunjung tinggi cita-cita Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleran), dan I'tidal (tegak). Dengan slogan Al muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa

² Nur Cholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), 426

al-akhdzu bi al Jadid al Ashlah, sekaligus menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap adat istiadat daerah masyarakat Indonesia (Menjaga tradisi lama yang Hal ini sangat penting dalam bidang pendidikan karena tujuan pendidikan sangat kontras dengan kenyataan dunia saat ini. Karena ingin tampil menonjol dan menarik perhatian, siswa sering kali terpengaruh oleh kemitraan yang sangat menyimpang dari norma agama.

Oleh karena itu, pendidikan perlu lebih diperhatikan lagi. Di zaman modern ini untuk memastikan bahwa hubungan peserta didik tetap konsisten dalam hal pengelompokan dan sikap. Norma-norma agama harus tertanam dalam pendidikan saat ini untuk mencegah anak-anak memasuki pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini, sekolah menengah Atas berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu bergaul dengan siapa pun tanpa memandang agama yang dianutnya.

Berdasarkan materi di atas, SMAN 1 PRAMBON merupakan sekolah negeri dengan manfaat kelas yang unik seperti program kelas tahfidz. Ia juga memiliki semangat dan dedikasi yang kuat terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

Dari keterangan di atas SMAN 1 PRAMBON adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki keunggulan kelas khusus, seperti program kelas tahfidz dan memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Seiring kemajuan zaman dimana suatu lembaga juga

dituntut untuk beradaptasi Dengan pendidikan modern ini tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Dalam prakteknya ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca Do'a dan tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam kepada Guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan, rutinitas tahlil.³

Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah Proposal Tesis dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Prambon”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Peserta Didik Di SMAN 1 PRAMBON?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Peserta Didik Di SMAN 1 PRAMBON?

³³ Wawancara, Nafhan F.A. 07 Mei 2024 Di SMA 1 PRAMBON

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Aswaja pada Peserta didik di SMA 1 PRAMBON?
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Aswaja di SMA 1 PRAMBON?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para tenaga kependidikan dan sivitas akademika, khususnya untuk memahami Konsep Aswaja yang diterapkan pada siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Prambon Nganjuk. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi sekaligus sumber untuk memecahkan permasalahan Nilai-Nilai Aswaja pada Peserta didik di SMA 1 PRAMBON selama ini.

2. Secara Praktis

a. Untuk Kemenag

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian pada Nilai-Nilai Aswaja pada peserta didik. Kementerian Agama harus memberikan dukungan langsung dan inovasi baru pada proses

pendidikan agar pengelolaan kurikulum sekolah berjalan lebih baik dan berkualitas, khususnya di Kuningan.

b. Untuk UKHAC

Semoga melalui kajian ini dapat menambah nilai positif bagi kampus UKHAC. Dan menjadi bahan masukan dalam kegiatan perguruan tinggi lainnya.

c. Untuk Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi terhadap Nilai-Nilai Aswaja pada Peserta didik di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa mengalami proses perkembangan baik dalam pembentukan pengetahuan maupun sikap. Madrasah harus memberikan proses pendidikan yang baik dimana peserta didik mengalami fase perkembangan yang sangat penting bagi masa depannya.

Penelitian ini juga menjadi masukan bagi kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, khususnya pembentukan karakter religius yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan beragama. Kegiatan yang dijadikan input adalah terkait dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

d. Untuk Kepala Madrasah

Manfaat penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan inovasi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan kebiasaan siswa sehingga guru menjadi lebih kreatif, efisien dan efektif dalam perannya sebagai pendidik.

e. Untuk Guru

Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah dapat menjadikan kualitas pembelajaran lebih menarik, menunaikan tugasnya sebagai pendidik dengan merencanakan pembelajaran dengan baik dan lebih fokus pada pembentukan nilai-nilai agama serta karakter siswa.

f. Untuk peneliti yang akan datang

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebelumnya. Tentunya inovasi dan karya pengembangan masih sangat diperlukan dalam dunia ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan penelitian membutuhkan referensi yang diperlukan terkait dengan penelitian yang sudah ada. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan referensi dalam bidang budi pekerti dan ilmu agama.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat karakter lapangan yang terjadi selama ini. Karya penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan data untuk pendidikan karakter dan penerapannya di sekolah.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian atau kajian sebelumnya yang membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja pada Peserta didik melalui berbagai kegiatan. Kegiatan sekolah berbeda satu sama lain. Selain kegiatan sekolah, ada juga yang

dilakukan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang dimiliki sekolah, berikut ini yang memiliki relevansi :

Abdul Fattah, *“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja) Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Gambangan Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Tesis Pascasarjana IAIN Jember, Hasil dari penelitian ini: Nilai Tawasuth yang diterapkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien merupakan nilai Aswaja yaitu melalui kajian kitab Ta’lim Muta’lim berupa sikap Tawadhu” menuju Tawasuth bagi siswa, Sedangkan dalam pembelajaran, nilai Tawasuth yang diberikan kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan kurikulum 13. Nilai Tawasuth diterapkan oleh guru Sabielil Muttaqien yaitu memberikan teladan yang baik bagi siswa, tidak membuli antar teman, sikap tolong menolong, dan penerapan sikap 3s (senyum, salam, sapa), menggunakan bahasa yang halus, tidak membuli sesama teman dan Mengucap salam jika bertemu dengan guru. Cara guru dalam menumbuhkan nilai Amar Ma’ruf Nahyi Munkar yaitu melalui kegiatan ubudiyah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, istighasah dan kegiatan shalawatan tahunan dan ziarah. dan berupa tata tertib yang diterapkan di sekolah dengan menggunakan sistem point dan pembedaan kelas antara siswa dan siswi di MTs Sabielil Muttaqien.

Ahmad Ulin Nuha, *“Implementasi Aswaja Dalam Islam Nusantara di MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma’dinul Ulum Campurdarat”*, Tesis Pascasarjana IAIN Tulung Agung, Hasil

dari penelitian ini: Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk dari Konsep pada prinsip di Akidah dan fiqh Ahlul Sunnah Wal Jamaah pada lembaga MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum adalah ziarah makam Auliya dan Tokoh Ulama baik yang di Tulungagung maupun di Jawa Timur dan tahlilan serta doa bersama yang dilaksanakan oleh dewan guru sebagai petugas dan peserta didik sebagai peserta. Proses implementasi dari kedua lembaga diawali dengan perencanaan yang dimusyawarahkan oleh pengelola madrasah untuk menata petugas dan bentuk kegiatan dari ziarah makam dan tahlilan sebagai pembiasaan rutin setiap hari jumu'at diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan rangkaian pembacaan surat Yasin, surat pendek, sholawat, dzikir dengan berjamaah dan di tutup dengan doa. Sebagai akhir kegiatan peserta didik bersalaman satu sama lain. 3) Kedua lembaga setelah kegiatan selesai mengadakan evaluasi agar di ketahui implikasi dari kegiatan tersebut. Ukuran dari implikasi ini tidak di tuangkan dalam bentuk angka akan tetapi implikasi ini dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik dari sebelum dan sesudah kegiatan dari xii ziarah makam dan tahlilan. Perubahan perilaku lebih baik sebagai tanda kesuksesan dari kegiatan ziarah makam dan tahlilan.

Muhammad Sayyidul Abrori, *"Implementasi Nilai-Nilai Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar"*, Jurnal Ilmiah Pendidikan IAIMNU Lampung, Hasil dari penelitian ini: Konsep ahlul sunnah wal jama'ah (ASWAJA) yang diterapkan adalah konsep mabadi kahoiru

ummah dan ukhwah nahdliyah. Implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an memiliki tiga hal, yaitu: pertama, implementasi nilai-nilai tawasut yang diwujudkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil. Kedua, implementasi nilai-nilai tasamuh yang diwujudkan dengan menanamkan dan menerapkan sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama. Ketiga, implementasi nilai-nilai tawazun yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan amaliyah sholawat. Evaluasi implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an mengacu pada KI-1 dan KI-2 yang dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Penilaian sekolah dan penilaian sejawat untuk mengetahui kegiatan siswa di luar sekolah. Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh sekolah dan dilakukan oleh guru pada setiap semester.

Nurani Rahmania, *"Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter"*, Jurnal STAI Miftahul Ula Nganjuk, Hasil Dari penelitian ini: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai aswaja NU yaitu ta'awun, tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar terimplementasi dalam pembentukan karakter di MI Sayid Abdurrahman 2 Pagerwojo. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui metode pemahaman, keterbukaan, dan pembiasaan. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai aswaja NU dalam pembentukan karakter di MI Sayid Abdurrahman 2 Pagerwojo adalah lingkungan, kesamaan pemahaman dan adanya program madrasah furudhul ainiyah,

sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan di luar madrasah, pnyalah penggunaan gadget, dan kurangnya komunikasi dengan orang tua.

Ninda Eka Artha Mefia, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Siswa Smp Global Islamic School Al-Amin Godanglegi*, Jurnal Ilmiah Keagamaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti:

Tabel 1.1. Orisinilitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Abdul Fattah 2019, Tesis	Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja) Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabilieel Muttaqien Gambangan Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Persamaan menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dan poit utama Nilai-nilai aswaja	Perbedaan tesis Abdul Fattah Fokus pada Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja, sedangkan penelitian saya adalah terfokus pada implementasi nilai nilai aswaja terhadap siswa	
2.	Ahmad Ulin Nuha 2017, Tesis	“Implementasi Aswaja Dalam Islam Nusantara di MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma’ dinul Ulum Campurdarat	Sama sama membahas tentang Implementasi Aswaja	Perbedaan tesis Ahmad Ulin Nuha lebih implementasi aswaja dalam Islam nusantara, sedangkan penelitian saya adalah terfokus pada implementasi nilai nilai aswaja terhadap siswa	Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jam’ah (ASWAJA) Pada Peserta Didik di SMAN 1 PRAMBON

3.	Muhammad Sayyidul Abrori 2017, Jurnal	"Implernentasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar	Persamaan menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dan poit utama Nilai-nilai aswaja	Penelitian ini terfokus pada Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar
4.	Nurani Rahmania 2021, Jurnal	Implementasi Nilai - Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter	Persamaan menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dan poit utama Nilai-nilai aswaja	Penelitian ini terfokus pada Pembentukan Karakter
5.	Ninda Eka Artha Mefia 2023 Jurnal	Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Siswa Smp Global Islamic School Al-Amin Godanglegi	Persamaan menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dan poit utama Nilai-nilai aswaja	Fokus penelitain dan lokasi penelitian serta penerapan

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari makna ganda dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian pada bagian ini, yang diberikan sebagai kata kunci penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi: pelaksanaan atau penerapan, Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

2. Nilai- Nilai : segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.
3. Aswaja: kelompok ahli tafsir, ahli hadis, dan ahli fikih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi dan sunnah khulafaurrasyidin setelahnya
4. Peserta Didik: anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
5. SMAN 1 Prambon: Sekolah SMA Negeri 1 Prambon merupakan sekolah yang berada di Jl. A. Yani No. 1 Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. SMA Negeri 1 Prambon merupakan SMA Negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Prambon.